



# Panduan Umum Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Panduan umum ini dapat digunakan sebagai bahan belajar saat mempelajari video contoh praktik merumuskan ATP dan TP yang tersedia pada modul Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan pada Topik Perencanaan Pembelajaran.



## Apa yang akan kita pelajari pada materi ini?

- 😊 Kaitan antara Capaian Pembelajaran (CP) dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).
- 😊 Definisi dan komponen dari ATP dan TP.
- 😊 Proses mendesain ATP.

### **Kenapa perlu belajar materi ini?**

Untuk membantu Ibu dan Bapak Guru merumuskan ATP dan TP per mata pelajaran nantinya.

# Capaian Pembelajaran (CP)

## Sekilas tentang Capaian Pembelajaran

- 😊 Capaian pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir fase untuk suatu mata pelajaran.
- 😊 Capaian Pembelajaran terdiri dari 6 fase (A-F) yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA/SMK).
- 😊 Satu fase berjarak 2-3 tahun untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan mendalam.

## Bagaimana guru dapat menggunakan CP dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelasnya selama setahun?

### Guru perlu:

- 😊 Berkolaborasi dengan guru 1 fase.
- 😊 Menurunkan CP menjadi tujuan-tujuan pembelajaran dengan tingkat kesulitan materi yang berjenjang sehingga membentuk satu alur.
- 😊 Mengembangkan TP yang sudah mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, beserta materi/konten inti.
- 😊 Merangkai tujuan-tujuan pembelajaran dalam satu alur dengan mempertimbangkan jenjang kedalaman materi, jenjang cakupan, dan jenjang kesulitannya.

# Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

## Kelas 1



Tujuan Pembelajaran 2.1

Tujuan Pembelajaran 2.2

Tujuan Pembelajaran 2.3

Fase A Berakhir Di Kelas 2

## Kelas 2

**Capaian Pembelajaran** kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir fase A

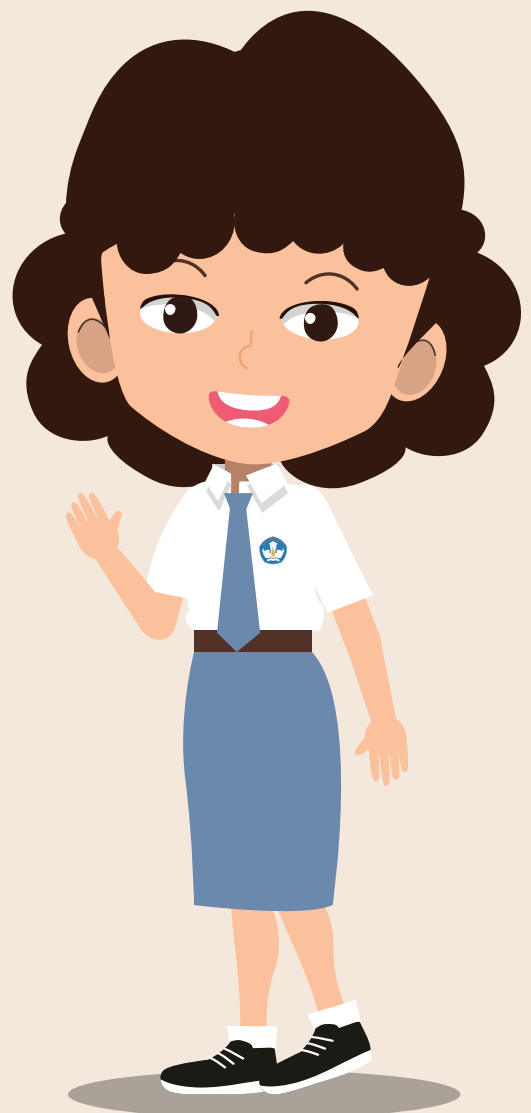
### Prinsip Alur Tujuan Pembelajaran:

- **Esensial.** Ada penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai CP.
- **Berkesinambungan.** Tujuan tersusun secara berkesinambungan dan urut secara berjenjang dengan arah yang jelas.
- **Kontekstual.** Tahapan TP sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
- **Sederhana.** TP disampaikan dengan bahasa/istilah yang mudah dipahami.

## Hal penting yang perlu dipertimbangkan saat menyusun ATP:

- **Kemampuan prasyarat.** Perhatikan kemampuan prasyarat yang perlu dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi pada CP.
- **Cakupan dan keluasan TP.** Tujuan Pembelajaran sebaiknya tidak terlalu umum. Pertimbangkan untuk memecah TP yang terlalu umum ke dalam beberapa TP.
- **Keterkaitan antar TP.** Perhatikan apakah materi dalam sebuah TP sudah cukup didukung oleh materi dalam TP yang lain.

Misalnya: untuk menulis makalah penelitian peserta didik perlu mengetahui perbedaan bentuk dan tujuan teks serta keterampilan membuat pertanyaan riset.



## Mengurutkan Tujuan Pembelajaran

Berikut adalah beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengurutkan tujuan pembelajaran:

<p>Pengurutan Konkret → Abstrak</p>	<p>Dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis.</p> <p>Contoh : Memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).</p>
<p>Pengurutan Deduktif</p>	<p>Dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik.</p> <p>Contoh : Mengajarkan tentang peta secara umum terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang peta-peta tematik.</p>
<p>Pengurutan dari Mudah → Sulit</p>	<p>Dari konten paling mudah ke konten paling sulit.</p> <p>Contoh : Mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.</p>

Pengurutan Hierarki

Mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks.

Contoh: Murid perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.

Pengurutan Prosedural

Mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya.

Contoh : Dalam mengajarkan prosedur titrasi asam-basa, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menyiapkan larutan, indikator asam-basa, memasang alat titran, melakukan titrasi, dan mengolah data.

*Scaffolding*

Meningkatkan kemampuan murid sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap.

Contoh : Dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika murid mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan berkurang secara bertahap sampai murid dapat berenang sendiri.



# Contoh Praktik Proses Mendesain Alur Tujuan Pembelajaran

## Jenjang SD-SMA/SMK

- 1 Mengembangkan kurikulum operasional sekolah**

Disarankan tim penyusun alur tujuan pembelajaran untuk mempelajari Kurikulum Operasional Sekolah terlebih dahulu.
- 2 Pemahaman Profil Pelajar Pancasila**

Memahami secara utuh konsep dasar Profil Pelajar Pancasila.
- 3 Mengembangkan kurikulum operasional sekolah**

Disarankan tim penyusun alur tujuan pembelajaran untuk mempelajari Kurikulum Operasional Sekolah terlebih dahulu.
- 4 Menguraikan Kompetensi dalam CP.**

Uraikan kompetensi yang termuat dalam CP berdasarkan dimensi/elemennya.
- 5 Membuat ATP**

Menentukan alur pengembangan kompetensi berdasarkan jenjang dan durasi jam pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi tersebut.
- 6 Menurunkan ATP menjadi TP**

Merujuk pada alur, rumuskan TP dan pemahaman bermakna yang ingin disampaikan.
- 7 Tentukan asesmen**

Tentukanlah produk akhir yang akan dibuat/kompetensi yang ditunjukkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 8 Tentukan Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran**

Tentukan rancangan metode pengajaran yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.



# Jenjang PAUD

Pada jenjang PAUD guru tidak mendesain alur tujuan pembelajaran, dikarenakan fase pondasi pada PAUD dilaksanakan hanya dalam kurun waktu satu tahun. Sehingga, guru hanya membuat tujuan pembelajaran.

## 1 Workshop pengembangan kurikulum operasional sekolah

Menjadi prasyarat untuk tim penyusun alur pembelajaran.

## 3 Pemahaman CP

Memahami rasional, capaian pembelajaran (CP) keseluruhan dan elemen-elemen CP fase fondasi.

## 5 Menentukan alokasi periode yang dibutuhkan untuk membagi fokus tujuan-tujuan Pembelajaran

Alokasi waktu di PAUD dapat sangat cair, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, namun perencanaan awal dibutuhkan untuk memetakan ketercapaian CP secara utuh.

## 7 Mendesain rencana kegiatan

## 2 Pemahaman Profil Pelajar Pancasila.

Memahami secara utuh konsep dasar Profil Pelajar Pancasila.

## 4 Menguraikan CP ke tujuan-tujuan pembelajaran

Uraikan tujuan pembelajaran dari analisis elemen CP dengan mempertimbangkan visi dan misi satuan, karakteristik peserta didik, serta karakteristik lokal dan budaya setempat.

## 6 Menentukan tujuan pembelajaran dan bukti capaiannya

Merencanakan asesmen otentik.

# Pengaturan waktu Belajar

Satuan pendidikan dapat menentukan model struktur kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

## Mode Blok

Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan.

### Contoh:

- Mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1
- Dalam satu tahun ajaran, pembelajaran IPA dibagi ke dalam 3 blok waktu (masing-masing 4 bulan). Mata pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika akan diajarkan secara bergantian di setiap blok. Blok ke- 1 tahun ajaran 2020/2021 untuk Fisika, blok ke-2 untuk Biologi, dan blok ke-3 Kimia.



## Mode Kolaborasi

Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (team teaching).

Guru berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.

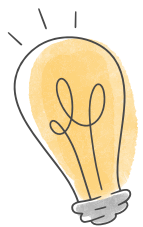
### Contoh:

Konsep pengelolaan data dapat secara kolaboratif diajarkan oleh guru matematika dan IPA. Konsep ini bisa diajarkan di satu kegiatan dengan menggabungkan alokasi waktu kedua mata pelajaran atau diajarkan pada masing-masing mata pelajaran, dengan penyelarasan aktivitas.

## Mode Reguler

Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

Model ini tidak harus dipilih salah satu, akan tetapi bisa juga dikombinasikan. Misalnya dengan menggunakan sistem terintegrasi dan bloking secara bersamaan atau mengkombinasikan ketiga model.



## Perbandingan Kelebihan 3 model

### Model Blok

- Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak sehingga murid dapat belajar hingga tuntas dan mendalam.
- Guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa dan mengevaluasi pembelajaran.
- Memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek atau penelitian individu / kelompok, kolaborasi antarmurid dan guru.

### Model Kolaborasi

- Murid belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu.
- Guru-guru terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju.
- Lebih efisien karena guru bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit.

### Model Reguler

- Memudahkan dalam pembuatan jadwal pembelajaran di satuan pendidikan.



## Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model belajar:

### Model Blok

- Pengaturan jam mengajar guru harus diperhitungkan sedemikian rupa.
- Ketersediaan sarana-prasarana, mengingat sistem blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat. Misalnya seperti pengaturan jam pemakaian laboratorium, dsb.
- Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.

### Model Kolaborasi

- Perlu memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan antara guru mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari.
- Satuan pendidikan harus memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan yang bisa berbeda setiap term/semester/ tahun.

### Model Reguler

- Beban yang harus dihadapi peserta didik setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran.
- Daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak.
- Ada kecenderungan konten suatu mata pelajaran belum terserap, namun sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya.
- Perlunya koordinasi antarguru mata pelajaran sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

## Referensi:

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. 2021. Panduan Pengembangan Kurikulum operasional di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Panduan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar (Modul Ajar). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005) Retrieved December 6, 2016, from [http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-learning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255\\_0.pdf?file=1&type=node&id=7824](http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-learning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824)
- Doolittle, P.E. (2001). Instructional Design for Web-based Instruction. Retrieved from <http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructionals equence.pdf>  
Morrison. G R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). Designing Effective Instruction (5th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding Instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base (pp. 27-39). New York: Taylor & Francis.